

**SOLO PHOTOGRAPHY CENTRE
(BERKONSEP MODERN FUTURISTIK)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

BENANDRA HIDAYAT SYAHPUTRA

D300140056

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
SOLO *PHOTOGRAPHY CENTRE*
(BERKONSEP MODERN FUTURISTIK)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BENANDRA HIDAYAT SYAHPUTRA

D300140056

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT.

NIK. 386

HALAMAN PENGESAHAN
SOLO PHOTOGRAPHY CENTRE
(BERKONSEP MODERN FUTURISTIK)
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BENANDRA HIDAYAT SYAHPUTRA

D300140056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 03 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **M. S. Priyono Nugroho, ST, MT.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ir. Alpha Febela, MT.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik



Dr. S. Priyono Nugroho, MT., Ph.D., IPM

NIK. 682

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau memperoleh hibah pada suatu perguruan tinggi mana pun. Serta sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Terkecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti terdapat ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2019

Penulis



Benandra Hidayat SP

NIM. D 300 140 056

SOLO PHOTOGRAPHY CENTRE

(BERKONSEP MODERN FUTURISTIK)

Abstrak

Dalam perkembangan fotografi di Indonesia dan khususnya kota Solo inilah muncul ide desain untuk membuat Solo *Photography Centre* sebagai tempat belajar, sharing, studio foto, pameran karya, dan sebagai tempat jual beli alat tentang fotografi dengan berkonsep modern futuristik yang sangat melekat dengan kaitan hal nya teknologi dan masa depan. Gaya arsitektur modern *futuristik* ini sangat cocok dalam desain Solo *Photography Centre* dengan menampilkan bentuk bangunan masa depan seperti teknologi, material yang digunakan seperti baja ringan, kaca, dan aluminum menampilkan kesan *futuristik* agar lebih terasa.

Kata kunci: Solo, Fotografi Centre, Futuristik.

Abstract

It is in the development of photography in Indonesia and especially the city of Solo that the design idea emerged to make the Solo Photography Center a place for learning, sharing, photo studios, exhibition of works, and as a place to buy and sell tools about photography with a futuristic modern concept that is very closely related to technology. and the future. This futuristic modern architectural style is very suitable in the design of the Solo Photography Center by displaying the shape of future buildings such as technology, the materials used such as mild steel, glass, and aluminum display a futuristic impression to be more felt.

Keywords: Solo, Photography Centre, Futuristic.

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian

“Solo Photography Centre” adalah sebuah tempat yang berpusat untuk belajar/diskusi, mengenal sejarah dunia fotografi, memajang hasil karya terbaik dari fotografer dari nasional maupun internasional yang ditekankan untuk para pecinta dunia fotografi maupun masyarakat umum yang ingin belajar untuk lebih tahu jauh tentang dunia fotografi. Dimana di dalam “Solo *Photography Centre*” berisi tempat untuk belajar/sharing, tempat jual beli alat tentang fotografi, dan tempat pameran untuk memajang hasil karya maupun alat fotografi jaman dahulu hingga sekarang.

1.2 Latar belakang

Kota Solo terkenal dengan berbagai keragaman tradisi dan budaya, ini yang membuat kota Solo dekat dengan dunia fotografi dimana terdapat berbagai tempat wisata bersejarah yang dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional sehingga perlu adanya pengabdian momen-momen dalam sebuah media foto untuk mendukung kemajuan pariwisata di kota Solo.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang ditimbulkan dari pemaparan latar belakang di atas adalah bagaimana cara membuat suatu tempat yang khusus untuk menaungi kegiatan dunia fotografi khususnya di kota Solo sebagai tempat pendidikan, wisata, tempat jual-beli peralatan, serta informasi tentang dunia fotografi yang mampu menarik minat masyarakat maupun wisatawan untuk berkunjung.

1.4 Tujuan dan sasaran

Tujuan merancang konsep *Photography Centre* Solo sebagai tempat pendidikan, bisnis, dan wisata tentang dunia fotografi yang berkonsep modern futuristik. Sasaran merancang *Photography Centre* Solo sebagai tempat yang mampu menampung semua kegiatan tentang dunia fotografi dan segala aktifitas penggunaannya baik dari masyarakat dan wisatawan. Serta penataan bangunan yang memiliki banyak fungsi layaknya sebuah *Photography Centre*.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui beberapa proses, meliputi pengumpulan data berupa studi pustaka, studi banding, serta data fisik dan non fisik wilayah perencanaan. Pengolahan data dan pembahasan berupa analisa terhadap data yang diperoleh. Perumusan konsep dilakukan berdasarkan analisa yang telah didapatkan.

2.1 Studi pustaka

Istilah photography diperkenalkan pertama kali oleh Sir John Herschel pada tahun 1839. Kata *photography* berasal dari bahasa Yunani yaitu "*photos*" terang dan "*graphein*" yang artinya menggambar. Sedangkan dalam bahasa Inggris *photography* yaitu berasal dari kata "*photo*" dan "*graphy*" jadi photography

disini adalah proses melukis dengan media cahaya dan alat yang paling populer digunakan adalah kamera.

Jadi *photography* secara artian luas merupakan gabungan antara ilmu, teknologi, dan seni dengan bantuan media cahaya untuk menangkap sebuah gambar. Perpaduan dari ketiga unsur tersebut menghasilkan sebuah karya dari fotografi.

Modern futuristik building ini menekankan empat konsep dalam penerapan perancangan di setiap bangunan yang memiliki ciri khas yang sangat tajam. Ini membuat mengapa bangunan *photography centre* ini cocok dalam penerapan gaya arsitektur ini. Inilah empat konsep yang ada pada penerapan arsitektur modern futuristik antara lain sebagai berikut:

2.1.1 Gerakan

Pergerakan dan aliran desain adalah karakteristik kunci dari arsitektur *Futurist*. Desain sebelum gerakan *Futuris* memamerkan garis lurus dan tepat dan bentuk persegi atau persegi panjang. Arsitektur *futuris* mendorong sudut unik, menggantung lereng, tepi tajam, segitiga, oval dan kubah, untuk beberapa nama. Gerakan struktur *Futurist* menjadi tak terbatas dalam bentuk dan desain.

2.1.2 Teknologi

Arsitektur futuris berusaha merangkul perubahan teknologi pada abad ke-20. Daripada menolak kemajuan teknologi, para arsitek memeluk mereka. Mesin menjadi yang terdepan dalam arsitektur. Tangga akan menjadi passe dengan lift kaca menjadi lebih fungsional; garis ramping dan komponen logam akan menambah keindahan dan emosi. Pernahkah Anda melihat bangunan dengan televisi yang dibangun di dinding ? Ini bukan asing bagi arsitektur Futuris, karena tujuannya adalah untuk menggabungkan kemajuan teknologi yang paling mutakhir dan ke depan.

2.1.3 Unsur Alami

Arsitektur *futuris* mendapatkan elemen strukturalnya dari lingkungan alam. Sebagai contoh, rumah biasa mungkin dibangun dengan vinil atau batu bata, bingkai kayu ditutupi dengan lembaran batu, dan ruang bawah tanah atau merangkak sebagai fondasi. Sekarang, bayangkan melihat sebuah rumah dengan dinding kaca. Bingkainya adalah logam. Anda dapat duduk di ruang tamu sambil

menatap pepohonan, matahari terbenam dan cahaya alami berseri-seri. Ide inilah yang ingin dicapai oleh para arsitek *Futuris*. Tujuan mereka adalah menciptakan ekspresi lingkungan alam dan habitat di sekitar mereka.

2.1.4 Sains

Bagaimana bisa sains terlibat di dalam pengembangan gagasan dan pemikiran baru, mempelajari dunia melalui penelitian dan pertimbangan. Sains secara sempurna terkait dengan konsep desain *Futurist*, yang berusaha menciptakan bentuk desain baru, merangkul lingkungan dan lingkungan alam dunia, dan meneliti serta mempraktekkan metode terbaik untuk mencapai arsitektur *futuris*.

2.2 Studi banding

Studi banding dalam tinjauan pustaka ini adalah International Center of Photography dan Nikon Center Kuala Lumpur.

Tabel 1. Komparasi Studi Banding

Variabel	International Center of Photography New York	Nikon Center Kuala Lumpur
Koleksi	Mengkoleksi lebih dari 100.000 foto dari fotografer.	Mengkoleksi kamera legendaris hingga sekarang dan mengkoleksi beberapa foto yang ada di ruang pameran.
Program	Memiliki beberapa program publik yang mengundang para fotografer memajang hasil karya sambil bertukar ide. Memberikan penghargaan untuk para fotografer melalui karya dan karirnya Memiliki program komunitas seperti interaktif tur dan program fotografi jangka panjang	Tidak memiliki program khusus untuk publik. Dan hanya mengacu pada pecinta fotografi yang memiliki kamera ber merk Nikon Memberikan kursus bagi pengguna kamera merk Nikon dengan program kursus yang berbayar
Fasilitas	Ruang Pendidikan Fotografi Perpustakaan Digital Laboratorium Ruang Gelap untuk mencuci roll film Ruang Pameran Ruang Seminar Ruang Audio Visual	Ruang Seminar Ruang Showroom Kamera Ruang Galeri Foto Ruang Pelayanan perbaikan
Kelebihan	Lokasi dari International Center of Photography berada di pusat kota sehingga mudah dicapai Memiliki ruang digital laboratorium yang belum banyak dijumpai Memiliki ruang gelap untuk mencuci roll film	Lokasi Nikon Center berada pada pusat kota Malaysia Memiliki ruang display kamera dan objek mini sehingga pengunjung bisa mencoba kamera dengan memfoto objek mini tersebut

Variabel	International Center of Photography New York	Nikon Center Kuala Lumpur
	Memiliki luas bangunan yang lumayan cukup untuk menampung kegiatan fotografi Koleksi foto yang ditampilkan cukup banyak	Memiliki layanan pusat perbaikan dan penjualan pada alat-alat fotografi Memiliki interior ruang yang bagus dan tertata rapi
Kekurangan	Tidak memiliki ruang display kamera dari teknologi jaman dulu hingga sekarang Tidak mempunyai layanan pusat penjualan dan perbaikan alat-alat fotografi Tidak memiliki ruang khusus studio untuk mempelajari teknik foto	Tidak mempunyai program publik maupun khusus yang tidak bersifat komersil Tidak memiliki ruang khusus studio untuk mempelajari teknik foto Tidak memiliki ruang digital dan audio visual Kurang koleksi foto pada ruang pameran Tidak menonjolkan ikon dari bangunan Nikon Center karena luas bangunan terlalu kecil dan hanya menyewa tempat.

Sumber: Penulis, 2018

2.3 Gambaran umum wilayah perencanaan

Kota Solo yang berarti “sala” yaitu kota sendiri atau yang juga biasa disebut sebagai Kota Surakarta, kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah ini mempunyai luas wilayah 44.04 km² yang terdiri atas lima kecamatan yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Serengan, Jebres, Banjarsari, dan Laweyan. Kota Solo juga memiliki 51 Kelurahan mulai dari paling barat kelurahan Karangasem dan Laweyan, kemudian di bagian utara Kelurahan Kadipiro dan Banjarsari, di bagian timur Kelurahan Jebres, dan yang terakhir di bagian selatan Kelurahan Joyotakan dan Serengan. Jumlah penduduk di kota Solo pada tahun 2013 berdasarkan hasil badan pusat statistik kota Solo adalah 563.659 jiwa, terdiri dari 278.644 laki-laki dan 285.015 perempuan. Jumlah kepadatan penduduk terbesar kota Solo berada pada kecamatan Banjarsari yang memiliki jumlah penduduk 178.397 jiwa dan kepadatan penduduk terkecil berada pada kecamatan Serengan dengan jumlah penduduk 52.998 jiwa. Kepadatan penduduk kota Solo seiring tahun kian semakin padat hingga mencapai 12.799 jiwa/km², ini melebihi laju penduduk di provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah kota Solo memiliki batas dari yang paling utara

Kabupaten Karanganyar dan Boyolali, di bagian barat dan timur ada Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo, dan Kabupaten Sukoharjo di bagian selatan.

2.4 Analisa

Dalam Solo Photography Centre ini didapati beberapa analisa yaitu sebagai berikut:

Analisa ME (*Main Entrance*) memiliki beberapa syarat:

- Mudah dicapai dengan baik dan mudah dengan kendaraan pribadi, umum, dan pejalan kaki dari jalan utama
- Pintu Masuk dan Keluar mengarah langsung ke arah jalan utama agar memudahkan sirkulasi

Analisa SE (*Side Entrance*) memiliki beberapa syarat:

- Terletak pada jalan yang tidak terlalu ramai (utama) yang bisa digunakan bagi sirkulasi karyawan maupun pengelola
- Pintu masuk dan keluar tidak mengarah langsung kepada jalan utama agar memudahkan aktifitas dari karyawan dan pengelola

Analisa Matahari

Dalam analisa pada matahari, bangunan bagian timur pasti akan menerima cahaya matahari pada pagi hari yang banyak dan langsung. Sedangkan bagian yang cenderung terkena sinar matahari pada siang hari adalah bagian atas bangunan (selatan maupun utara). Dan cahaya pada matahari pada sore hari yang tidak terlalu panas akan dirasakan pada bagian barat site.

Analisa Kebisingan

Menganalisa kebisingan pada site ini mengarahkan tingkat kebisingan yang diberi tanda merah sebagai tingkat kebisingan tinggi untuk meletakkan ruang yang lebih besar layaknya ruang pameran maupun untuk acara tentang dunia fotografi ke arah jalan utama dengan tingkat kebisingan yang tinggi mampu menarik minat masyarakat sekitar untuk mengetahui keberadaan bangunan Solo *Photography Centre*. Namun pada tingkat kebisingan sedang dan rendah yang diberi tanda

warna oranye dan kuning digunakan untuk ruang yang harus memiliki ketenangan penggunaanya layaknya ruang seminar, kelas, dan studio.

Analisa View

View ditujukan pada titik *point of view* Monumen Pers yang berada pada sekitar site sebagai view yang paling bagus dengan menekankan konsep bangunan yang hanya terdiri dari 2 lantai dengan fasade yang menarik dan futuristik agar mampu menarik minat masyarakat sekitar untuk berkunjung. View sekitar site lainnya hanya permukiman dan pertokoan yang mungkin juga akan sedikit membantu dalam konsep bangunan agar terlihat sebagai bangunan arsitektur yang mempunyai nilai jual tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan perencanaan

Solo *Photography Centre* memiliki beberapa fungsi dan peranan dalam memajukan dunia fotografi di Kota Solo yaitu sebagai berikut:

Fungsi

- Sebagai tempat yang mewadahi kegiatan pendidikan dalam dunia fotografi di Kota Solo
- Sebagai tempat pusat perdagangan dan perbaikan alat-alat fotografi di Kota Solo
- Sebagai tempat wisata edukasi tentang dunia fotografi di Kota Solo
- Sebagai tempat berkumpulnya para komunitas fotografi baik di Kota Solo maupun luar Kota Solo
- Sebagai tempat pameran tentang kesenian fotografi di Kota Solo

Peran

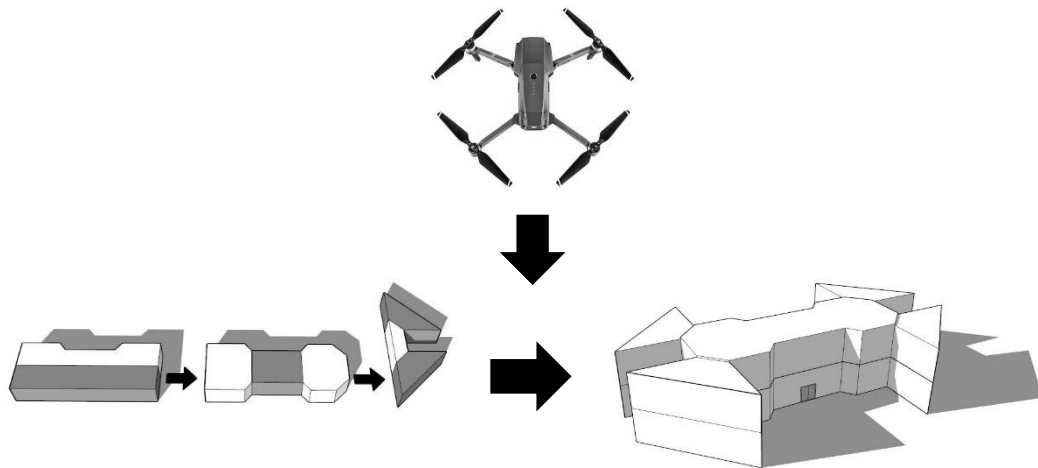
- Membantu para pecinta dunia fotografi mulai dari pemula sampai profesional dalam memberikan pendidikan tentang teknik yang benar dalam fotografi
- Memberi pengetahuan baru bagi para wisatawan tentang dunia fotografi agar menarik minat ingin belajar.

- Membantu mengangkat nama Kota Solo dalam dunia fotografi melalui karya-karya yang berasal dari para *photographer* di Kota Solo dengan adanya ruang pameran pada bangunan *Photography Centre* ini.

3.2 Konsep

Ide Bentuk

Ide bentuk dari bangunan Solo Photography Centre mengadopsi dari bentuk sebuah teknologi dalam bidang fotografi yakni drone kemudian bertransformasi dengan beberapa bentuk setengah segitiga di setiap sudut, persegi, dan persegi panjang yang kemudian jadilah ide bentuk bangunan Solo *Photography Centre*.



Gambar 1. Konsep ide bentuk bangunan
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Tampilan Eksterior

Konsep perencanaan tampilan eksterior bangunan Solo *Photography Centre* meliputi pemilihan material, fasade yang terbuka/transparan yang memperlihatkan apa adanya isi di dalam bangunan, bukaan-bukaan dengan sistem cross ventilation, penggunaan material atap dari ACP (*aluminium composite panel*), penggunaan warna monochrome yang melambangkan kesan futuristik dari bangunan, dan juga tidak lupa pemberian vegetasi dan ruang terbuka di luar bangunan.



Gambar 2. Konsep Eksterior bagian depan
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Pada eskterior depan bangunan fasade didominasi oleh penggunaan material kaca agar lebih terbuka supaya ruang bisnis terekspos oleh masyarakat sekitar yang menjadikan bangunan Solo Photography Centre sebagai *point of interest building*. Dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan material dominan kaca transparan ini guna mendekati dengan konsep arsitektur yang dominan menggunakan material *pre fabrikasi* seperti kaca.
- 2) Pemilihan warna cat abu dengan perpaduan putih dimaksud seperti warna plester dan warna dasar yang melambangkan futuristik dan apa adanya yang meruapakan nilai lebih dalam arstitektur modern futuristik.
- 3) Ukuran fasade kaca yang berukuran besar dan berbentuk persegi.
- 4) Penggunaan vegetasi di sekitar bangunan guna meradam sinar matahari secara langsung.
- 5) Perawatan bangunan menjadi mudah.
- 6) Mengurangi biaya pembangunan yang terlalu mahal.



Gambar 3. Konsep Eksterior bagian belakang
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Pada eksterior bagian belakang fasade agak mengurangi penggunaan kaca karena bagian belakang akan langsung berhadapan dengan sinar matahari secara langsung

pada pagi hari. Penambahan plat kayu pada fasade bangunan guna menambah konsep unsur alami dan penghawaan.



Gambar 4. Konsep Eksterior bagian atas
Sumber: Analisa penulis, 2018

Pada eksterior bagian atas material atap akan menggunakan ACP (*aluminium composite panel*) memperlihatkan bentuk layak nya sebuah drone. Alasan menggunakan material atap tersebut karena telah banyak bangunan tinggi menggunakan dan juga perawatannya yang mudah. Green roof juga terdapat pada bagian eksterior depan dan belakang.



Gambar 5. Konsep Eksterior bagian samping
Sumber: Analisa penulis, 2018

Pada bagian eksterior samping kanan dan kiri bangunan terdapat 3 bukaan yang berguna sebagai *cross ventilation* yang dapat mengalirkan udara dan angin secara silang sehingga menimbulkan kenyamanan thermal dalam hal penghawaan. Fassade dengan material kayu juga terlihat di bagian samping bangunan.

Tampilan Interior

Pada bangunan Solo *Photography Centre* konsep interior menekankan pada konsep futuristik dimana penggunaan material dan furniture yang fungsional

menjadi perhatian penting dalam aspek interior. Berikut beberapa gambar konsep interior dari Solo *Photography Centre*:



Gambar 6. Konsep interior ruang *gallery*
Sumber: Analisa penulis, 2018

Penggunaan material lantai dari batu granit guna menambah pantulan sinar dari lampu ruang *gallery*. Warna cat putih memberikan kesan futuristik terhadap ruang *gallery*.



Gambar 7. Konsep interior ruang kantor
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Penggunaan pintu kaca geser pada konsep interior kantor yang berguna direktur mengawasi kegiatan pengguna lain. Furniture yang fungsional juga akan terdapat di interior kantor seperti komputer, meja, dan kursi.



Gambar 8. Konsep interior ruang kelas
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Pada konsep ruang auditorium ruangan harus kedap dari suara bising jadi tidak ada bukaan pada ruang auditorium. Penggunaan material lantai dari batu granit juga diterapkan pada konsep ruang auditorium bangunan Solo *Photography Centre*.



Gambar 9. Konsep interior ruang studio foto
Sumber: Analisa penulis, 2018.

Pada konsep interior ruang studio tidak terlalu banyak diberikan bukaan guna menghindari gangguan dari sinar matahari terhadap kegiatan pemotretan yang membuat foto menjadi *over exposure*.

3.3 Pembahasan

Dari beberapa prinsip penekanan arsitektur modern futuristik yang sudah dijelaskan dari beberapa tampilan konsep eksterior dan interior bangunan Solo *Photography Centre*. Bentuk yang mengadopsi dari sebuah teknologi dalam bidang fotografi yaitu drone, penggunaan material kaca dan kayu pada fasade, ruang yang saling terhubung dalam pengelompokan zonasi membuatnya menjadi fungsional, pengaplikasian warna abu dan putih sebagai warna yang *monochrome*, furniture yang dinamis ditunjukkan dalam beberapa konsep interior, terdapat bukaan yang memperlihatkan isi dalam bangunan, penambahan vegetasi sebagai unsur alami guna mereduksi panas dari sinar matahari secara langsung, dan pengaplikasian *green roof*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan konsep yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam rancangan Solo *Photography Centre* ini terdapat ruang-ruang yang dapat mencakup semua kegiatan fotografi di kota Solo maupun di Indonesia dengan adanya ruang kelas, ruang baca buku, ruang studio, ruang auditorium, ruang *gallery*, ruang komputer, dan ruangan lainnya.
- b. Arsitektur Modern Futuristik sebagai penekanan yang diterapkan melalui penerapan material pre fabrikasi pada fasade, bentuk yang tidak mempunyai batas, dan tidak lupa unsur ilmiah di dalamnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis, D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tataan*, Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph & Michael J. Crosbie. 2001. *Time Saver Standards For Building Types 4th Edition*. McGraw-Hill. Singapura.
- Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Mambor, D.I. 2011 . *Photography Center di Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, Edisi 33 Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Pradiptha, I. A., Edward, E., dan Purwantoi, E. 2014. *Pusat Fotografi di Semarang*. IMAJI , 3(3): 281.

- Satyawati, Marita. 2009. Galeri Fotografi di Semarang. Studio Tugas Akhir.
- Srimahayati, A. 2005. *Photography Center di Semarang. Skripsi*. Uniuversitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Setiaprameswari, D. 2007. *Pusat Fotografi di Surabaya. Skripsi*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031
- Surakarta, B. P. 2016. *Surakarta Dalam Angka*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- Surakarta, B. P. 2017. *Kecamatan Banjarsari Dalam Angka 2017*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.